

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi ditandai melalui tekanan darah yang lebih tinggi dari normal, lebih besar dari 140 mmHg sistolik dan 90 mmHg diastolik, dalam dua pengukuran yang berbeda. Dikutip dari *American Society of Hypertension* (ASH), hipertensi merupakan sindrom progresif yang disebabkan saling berhubungan dengan komplikasi penyakit lainnya. *World Health Organization* (WHO) mendeskripsikan hipertensi sebagai melonjaknya tekanan darah sistolik dan diastolik di atas 140/90 mmHg. Penderita hipertensi mungkin tidak merasakan gejala, salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan memeriksakan tekanan darah (WHO, 2023). Hipertensi adalah suatu penyakit yang dirasakan tanpa gejala di mana tekanan di arteri tinggi secara tidak normal (Astutik & Mariyam, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya hipertensi ataupun tekanan darah tinggi ialah meningkatnya tekanan darah diatas batas normal 140/90 mmHg.

Prevalensi hipertensi berdasarkan data WHO tahun 2015 memaparkan sekiranya ada 1,13 miliar penderita hipertensi di seluruh dunia. Jumlah penderita hipertensi pada tahun ke tahun semakin melonjak, diperkirakan pada tahun 2025 sekitar 1,5 miliar penduduk bakal terjangkau hipertensi, dan 9,4 juta penduduk akan tewas karena hipertensi dan komplikasinya per tahun. Di Indonesia angka kematian akibat hipertensi sebanyak 427.218. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), 45-54 tahun (45,3%), 55-64 tahun (55,2%). Prevalensi hipertensi tertinggi kelima di Provinsi Jawa Barat tahun 2016 adalah 48.161 kasus (29,4%) pada usia di atas 18 tahun. Menurut Dinas Kesehatan Kota Depok, pada tahun 2019 terdapat 22.077 (9,02%) kasus. (Putri, 2021). Hipertensi digandrungi sebagai masalah kesehatan nomor satu terbesar di Puskesmas Limo tahun 2021, yaitu sebanyak 834 kasus baru dengan jumlah kunjungan sebesar 3213 (Anggraeni et al., 2023). (data samaran hipertensi di kmp sasak)

Penyebab tekanan darah tinggi tidak dapat dipastikan, akan tetapi ada sebagian faktor risiko yang bisa menimbulkan tekanan darah tinggi. Aspek risiko

terbagi menjadi dua komponen, yakni yang mungkin diubah dan yang tidak mungkin menjadi diubah. Aspek risiko yang mungkin dimodifikasi tergolong diet yang tidak sehat (diet tinggi garam, lemak jenuh dan trans, dan rendah buah-buahan dan sayuran), kurang gerakan fisik, merokok, penyalahgunaan alkohol serta kegemukan. Aspek risiko yang tidak mungkin diubah antara lain tekanan darah tinggi, usia di atas 65 tahun, dan kondisi medis lainnya semacam diabetes ataupun penyakit ginjal (Putri, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, dari total 143 responden didapatkan sebanyak 72 responden (50,3%) dengan hipertensi, 71 responden (49,7%) tidak mengalami hipertensi, 102 responden (71,3%) dengan rentang usia \geq 40 tahun, 41 responden (28,7%) dengan rentang usia \leq 40 tahun, 82 responden (57,3%) dengan jenis gender perempuan, 61 responden (42,7%) dengan jenis gender laki-laki, 88 responden (61,5%) terdapat riwayat keluarga, 55 responden (38,5%) tidak terdapat riwayat keluarga, 89 responden (62,2%) dengan obesitas, 55 responden (38,5%) tidak obesitas, 71 responden (49,7%) merokok, 72 responden (50,3%) tidak merokok, 114 responden (79,7%) melakukan aktivitas fisik ringan, 29 responden (20,3%) melakukan aktivitas sedang (Maulidina, 2019).

Gejala yang paling umum pada pasien hipertensi adalah sakit kepala yang menjalar ke leher. Menurut Maslow, nyeri ialah kebutuhan fisiologis yang harus segera diatasi karena jika dibiarkan dapat menimbulkan masalah kesehatan lain seperti insomnia, berkurangnya mobilitas fisik dan masalah perawatan diri (Nasjum, 2020). Komplikasi vaskular tekanan darah tinggi bisa menimbulkan stroke, gagal jantung, penyakit ginjal, penyakit arteri koroner dan infark miokard (kerusakan jaringan). Diketahui bahwa keterkaitan antara hipertensi dan diabetes amat kuat, sebagian kriteria yang muncul pada pasien hipertensi yakni kelebihan berat badan atau obesitas, disleksia dan gula darah tinggi. Hasil penelitian didapatkan dari jumlah 65 responden dengan hipertensi ringan melalui kejadian stroke hemoragik terjadi sebanyak 8 responden (12,3%), 12 responden (18,5%) dengan hipertensi sedang dan 7 responden (10,8%) dengan hipertensi berat. Hipertensi ringan mengalami stroke non hemoragik ada 2 responden (3,1%), 25 responden (38,5%) hipertensi sedang dan mengalami stroke non hemoragik dan 11 responden (16,9%) hipertensi berat dengan mengalami stroke non hemoragik (Khoeriyah, 2021).

Didapatkan hasil dari penelitian Nunes, Martins, Manoel, Trevisole et al (2015) menemukan bahwa lansia dengan tekanan darah tinggi mempunyai mutu hidup yang lebih buruk ketimbang mereka yang mempunyai tekanan darah normal dan hambatan fungsi fisik, dengan tekanan darah tinggi akan memperburuk kehidupan mereka. Kualitas hidup dan kegiatan jasmani terlihat membaik dengan olahraga, menaikkan metabolisme tubuh dan aliran darah, mempertahankan berat badan dan kebugaran, menurunkan hormon kortisol pencetus stres dan meningkatkan endorfin yang membawa perasaan bahagia dan relaksasi (Tina, 2021). Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara kualitas hidup pada penderita hipertensi. Total 70 responden didapatkan sebanyak 26 responden (37,1%) memiliki kualitas hidup yang baik dan sebanyak 44 responden (62,9%) memiliki kualitas hidup yang buruk (Sulistini et al., 2022).

Aktifitas fisik merupakan ialah aktifitas yang akan mengakibatkan kenaikan ataupun penurunan energi berpengaruh untuk menjaga kesehatan jasmani dan mental juga berimplikasi pada pemeliharaan mutu hidup yang sehat. Aktivitas terencana meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah kegemukan. (Romadhoni et al., 2022). Peran perawat ialah menjadi edukator atau melakukan pendidikan kesehatan guna membantu pasien dalam menambah pengetahuan mengenai perawatan dan tindakan medis agar pasien dapat mengolah informasi untuk meningkatkan rutusnya konsumsi obat terhadap hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Erni et al., 2021) sebanyak 60 responden terdapat 10 responden (16,7%) dengan pengetahuan rendah, 43 responden (71,1%) dengan pengetahuan sedang, 7 responden (11,7%) dengan pengetahuan tinggi, dapat dibuktikan bahwa ada efek antara peran perawat sebagai edukator pada kepatuhan klien dalam minum obat .

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan perolehan informasi yang dikumpulkan peneliti bertujuan melakukan penelitian perihal “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hipertensi Dan Senam Hipertensi terhadap tekanan darah pada lansia di kampung sasak Kelurahan Limo Kota Depok”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas penulis mendapatkan salah satu warga di Kampung Sasak Kelurahan Limo Kota Depok yang teridentifikasi hipertensi. Hipertensi yang dialami salah satu warga disebabkan oleh faktor pola makan. Dengan berbagai obat-obatan yang dikonsumsi belum mengurangi tingkat hipertensi yang diderita oleh klien maka dari itu penulis akan membahas tentang bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Hipertensi di Kampung Sasak Kelurahan Limo Kota Depok?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Khusus

Dari penulisan karya tulis ilmiah ini, mahasiswa dapat menerima pengalaman dunia nyata dalam memberikan asuhan keperawatan masalah kesehatan hipertensi melalui pendekatan proses asuhan keperawatan.

I.3.2 Tujuan Umum

- a. Melakukan pengkajian pada klien dengan masalah keperawatan hipertensi
- b. Menganalisis data dan menetapkan diagnosa keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan hipertensi
- c. Melakukan intervensi/rencana tindakan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan hipertensi
- d. Melakukan tindakan sesuai perencanaan yang telah dibuat dengan masalah keperawatan hipertensi
- e. Melakukan evaluasi keperawatan setelah dilakukan Tindakan keperawatan dengan masalah keperawatan hipertensi
- f. Mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan hipertensi

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Bagi Pasien

Diharapkan melewati penelitian ini, pasien mampu menambah pengetahuannya terhadap masalah kesehatan hipertensi dan juga berharap klien

dapat mengambil keputusan tentang kesehatannya agar tidak memburuk atau berkurang dan dapat mempraktikkan perawatan atau terapi di kemudian hari yang telah diberikan oleh perawat untuk menaikkan kualitas hidup.

I.4.2 Manfaat Bagi Keluarga

Diharapkan melalui penelitian ini, anggota keluarga pasien dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang perawatan hipertensi, sehingga dapat saling beri tahu dan bersama-sama menjalankan perawatan yang diberikan, serta keluarga dapat mengubah lingkungan keluarga yang membantu supaya bebas dari penyakit hipertensi dan anggota keluarga dengan tekanan darah tinggi dapat didampingi untuk periksa ke pelayanan kesehatan terdekat.

I.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hendaknya penulisan Karya Tulis Ilmiah ini bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam asuhan keperawatan dengan hipertensi.

I.4.4 Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Fasilitas kesehatan hendaknya memperoleh wawasan yang luas tentang hipertensi bersumber pada hipotesis yang relevan, untuk membagikan edukasinya dan penerapan langsung betapa cara pencegahan dan penanganan klien dengan masalah hipertensi.